HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN GUGUS SULTAN AGUNG GAJAH DEMAK

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh

Tresnanti Sulistyaningrum

NIM 1401413059

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Hubungan Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Sultan Agung Gajah Demak",

Nama : Tresnanti Sulistyaningrum

NIM : 1401413059

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 15 Juni 2017

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pendamping,
Drs. Jaino, M.Pd.	Trimurtini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19540815 198003 1 004	NIP. 19810510 200604 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Semarang

Dr. Hasan Ansori, M.Pd.

NIP. 19600820 198703 1 003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Hubungan Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Sultan Agung Gajah Demak" karya,

Nama : Tresnanti Sulistyaningrum

NIM : 1401413059

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program PGSD, FIP, Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, tanggal 26 Juli 2017.

Semarang,

Panitia Ujian

Ketua,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 19560427 198603 1 001

Sekretaris,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP. 19600820 198703 1 003

Penguji,

Dra. Wahyuningsih, M.Pd.
NIP. 19521210 197702 2 001

Pembimbing Utama,

Drs. Jaino, M.Pd.
NIP. 19540815 198003 1 004

Pembimbing Pendamping

Trimurtini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19810510 200604 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tresnanti Sulistyaningrum

NIM : 1401413059

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul : Hubungan Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Sultan Agung Gajah Demak.

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,

Peneliti

METERAI TEMPEL

0BB0FAEF208452353

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Tresnanti Sulistyaningrum

NIM 1401413059

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

"Belajarlah untuk membentuk kebiasaan dan bukan terbentuk oleh kebiasaan". (Rangga Umara)

"Kita adalah apa yang kita kerjakan berulang-ulang. Karena itu, keunggulan bukanlah suatu perbuatan melainkan sebuah kebiasaan". (Aristoteles)

"Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani" (Ki Hajar Dewantara)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku, Bapak Sumijan dan Ibu Komyati terimakasih atas kasih sayang, dukungan, doa serta motivasi yang terus mengalir dan tak pernah padam. Keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan serta doa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Sulistyaningrum, Tresnanti. 2017. *"Hubungan Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Sultan Agung Gajah Demak"*. Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Jaino, M.Pd. dan Trimurtini, S.Pd., M.Pd. 126 halaman.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperoleh siswa. Faktor yang memberikan kontribusi besar terhadap hasil belajar adalah minat belajar dan kebiasaan belajar, karena siswa cenderung kurang adanya sumber belajar, sebagian besar hanya mengandalkan sumber belajar yang dipinjamkan oleh pihak sekolah. Serta adanya keterangan bahwa profesi orangtua menengah ke bawah, sehingga kemungkinan perhatian akan perilaku dan kebiasaan belajar kurang. Data awal yang didapatkan peneliti menunjukkan pada kelas V semester 1 banyak siswa yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data hasil belajar dari 154 siswa, hanya 74 siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan sisanya 80 siswa nilainya di bawah KKM. Rumusan masalah penelitian: apakah ada hubungan minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Sultan Agung Gajah Demak? Tujuan Penelitian yaitu menguji hubungan minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Sultan Agung Gajah Demak.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan desain penelitian ini yaitu penelitian korelasi sejajar. Jumlah populasi dalam penelitian ini 154 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpul data menggunakan dokumentasi, angket, dan wawancara. Analisis data menggunakan statistik inferensial berupa korelasi sederhana dan korelasi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dan hasil belajar matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,3300. (2) ada hubungan yang positif dan signifikan kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,3049. (3) ada hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika dengan koefisien korelasi 0,3925.

Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. Minat belajar tinggi dan kebiasaan yang baik maka hasil belajar akan tinggi pula. Jadi, semua pihak baik guru maupun orang tua hendaknya memperhatikan dan meningkatkan minat belajar dan kebiasaan belajar siswa sehingga diharapkan siswa akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Kebiasaan Belajar, Matematika, Minat Belajar,

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ”Hubungan Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Sultan Agung Gajah Demak”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Program Studi/Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Dra. Wahyuningsih, M.Pd., Penguji;
5. Drs.Jaino, M.Pd., Pembimbing Utama;
6. Trimurtini, S.Pd., M.Pd., Pembimbing Pendamping;
7. Sutriyono, S.Pd., Samsiyati, S.Pd., Muhtadi, S.Pd., Nasikun, S.Pd., Budiyono, S.Pd., Parmin, S.Pd. SD., Kepala SDN di Gugus Sultan Agung Gajah Demak.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah SWT.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 15 Juni 2017

Peneliti,

Tresnanti Sulistyaningrum

NIM 1401413059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ……...i
PERSETUJUAN PEMBIMBING……ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI……...iii
PERNYATAAN KEASLIAN……...iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN ……..v
ABSTRAK ……vi
PRAKATA ……...vii
DAFTAR ISI ……...viii
DAFTAR TABEL……xii
DAFTAR GAMBAR ……..xiii
DAFTAR LAMPIRAN……xiv
BAB I PENDAHULUAN..... 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 9
1.3 Pembatasan Masalah.....10
1.4 Rumusan Masalah.....10
1.5 Tujuan Penelitian.....11
1.6 Manfaat Penelitian.....11
1.6.1 Manfaat Teoritis.....12
1.6.2 Manfaat Praktis 12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....13
2.1 Kajian Teori.....13
2.1.1 Hakikat Belajar.....13
2.1.1.1 Pengertian Belajar 13
2.1.1.2 Unsur-unsur Belajar 14
2.1.1.3 Prinsip Belajar.....16
2.1.1.4 Faktor-faktor yan Mempengaruhi Belajar.....19
2.1.2 Minat Belajar.....23
2.1.2.1 Pengertian Minat Belajar 23

2.1.2.2 Macam-macam Minat 24
2.1.2.3 Ciri-ciri Minat 25
2.1.2.4 Pengaruh Minat terhadap Kegiatan Belajar Siswa 27
2.1.2.5 Indikator-indikator Minat Belajar 28
2.1.3 Kebiasaan Belajar 32
2.1.3.1 Pengertian Kebiasaan Belajar 32
2.1.3.2 Desain Kebiasaan Belajar 34
2.1.3.3 Indikator Kebiasaan belajar 35
2.1.3.4 Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik 40
2.1.3.5 Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Tidak Baik 44
2.1.3.6 Manfaat Kebiasaan Belajar 44
2.1.4 Hasil Belajar 45
2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar 45
2.1.4.2 Aspek Hasil Belajar 46
2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 47
2.1.5 Hakikat Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar 49
2.1.5.1 Pengertian Matematika 49
2.1.5.2 Pengertian Pembelajaran Matematika 50
2.1.5.3 Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar 50
2.2 Kajian Empiris 52
2.3 Kerangka Berpikir 54
2.4 Hipotesis Penelitian 58
BAB III METODE PENELITIAN 59
3.1 Desain Penelitian 59
3.2 Populasi dan Sampel 61
3.2.1 Populasi 61
3.2.2 Sampel 61
3.3 Variabel Penelitian 62
3.3.1 Variabel Bebas *(Independen)* 62
3.3.2 Variabel Terikat *(Dependen)* 62
3.4 Definisi Operasional Variabel 62

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpul Data.....64
3.5.1 Teknik Pengumpul Data.....64
3.5.1.1 Kuesioner (Angket).....65
3.5.1.2 Dokumentasi 65
3.5.1.3 Wawancara.....67
3.5.2 Instrumen Penelitian.....68
3.5.3 Uji Coba Instrumen 70
3.5.3.1 Uji Validitas 70
3.5.3.1.1 Validitas Konstruk *(Contruct Validity)*.....71
3.5.3.1.2 Validitas Butir *(Item Validity)*.....72
3.5.3.2 Uji Reliabilitas 74
3.6 Teknik Analisis Data.....77
3.6.1 Transformasi Data.....77
3.6.2 Uji Prasyarat.....82
3.6.2.1 Uji Normalitas.....82
3.6.2.2 Uji Linieritas 83
3.6.3 Uji Hipotesis 84
3.6.2.1 Analisis Korelasi Sederhana 84
3.6.2.2 Analisis Korelasi Ganda.....86
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....88
4.1 Hasil Penelitian 88
4.1.1 Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian..... 88
4.1.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian 88
4.1.2.1 Minat Belajar.....89
4.1.2.2 Kebiasaan Belajar.....91
4.1.2.3 Hasil Belajar Matematika.....93
4.1.3 Uji Prasyarat Analisis.....95
4.1.3.1 Uji Normalitas.....95
4.1.3.2 Uji Linieritas……...98
4.1.4 Uji Hipotesis……..…….....101
4.1.4.1 Analisis Korelasi Sederhana……101

4.1.4.1.1 Analisis Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika (X_1 dan Y)……101
4.1.4.1.2 Analisis Hubungan Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar Matematika (X_2 dan Y)……101
4.1.4.2 Analisis Korelasi Ganda……...102
4.1.4.2.1 Analisis Hubungan Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika (X_1 dan X_2 terhadap Y)……102
4.1.4.3 Analisis Uji Signifikan……..103
4.2 Pembahasan.....104
4.2.1 Pembahasan Hasil Penelitian……....105
4.2.1.1 Minat Belajar……105
4.2.1.2 Kebiasaan Belajar…….105
4.2.1.3 Hasil Belajar Matematika…….106
4.2.1.4 Pembahasan Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar……....107
4.2.1.5 Pembahasan Hubungan Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar….113
4.2.1.6 Pembahasan Hubungan Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika…….117
4.3 Implikasi……..119
4.3.1 Implikasi Teoritis…….119
4.3.2 Implikasi Praktis……..120
4.3.3 Implikasi Pedagogik……120
BAB V PENUTUP……121
5.1 Simpulan……...121
5.2 Saran……122
DAFTAR PUSTAKA……....124
LAMPIRAN……...127

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kebiasaan Belajar yang Baik dan Kebiasaan Belajar yang Buruk... 38
Tabel 3.1 Data Populasi…… 61
Tabel 3.2 Pedoman Pemberian Skor Minat Belajar…….. 69
Tabel 3.3 Pedoman Pemberian Skor Kebiasaan Belajar……... 69
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Butir Angket Minat Belajar……....73
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Butir Angket Kebiasaan Belajar……... 74
Tabel 3.6 Interpretasi nilai r…….. 76
Tabel 3.7 Interval Koefisien Korelasi……80
Tabel 4.1 Data Siswa Kelas V SDN Gugus Sultan Agung Gajah Demak…… 88
Tabel 4.2 Distribusi Skor dan Persentase Minat Belajar……..... 90
Tabel 4.3 Distribusi Skor dan Persentase Kebiasaan Belajar…… 92
Tabel 4.4 Distribusi Skor dan Persentase Hasil Belajar Matematika…… 94
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Angket Minat Belajar…….. 96
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Angket Kebiasaan Belajar……97
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika…….98
Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika…. 99
Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar Matematika…… 100
Tabel 4.10 Pengelompokan Perolehan Skor Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika……... 108
Tabel 4.11 Pengelompokan Perolehan Skor Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar Matematika…… 114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir……. 57
Gambar 3.1 Desain Penelitian……..... 60
Gambar 4.1 Distribusi Skor dan Persentase Minat Belajar……... 91
Gambar 4.2 Distribusi Skor dan Persentase Kebiasaan Belajar…… 93
Gambar 4.3 Distribusi Skor dan Persentase Hasil Belajar Matematika..... 94

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa (Uji Coba)..... 128
Lampiran 2 : Angket Minat Belajar Siswa (Uji Coba) 130
Lampiran 3 : Kisi-kisi Angket Kebiasaan Belajar Siswa (Uji Coba).....135
Lampiran 4 : Angket Kebiasaan Belajar Siswa (Uji Coba) 136
Lampiran 5 : Contoh Angket Minat Belajar (Uji Coba) 142
Lampiran 6 : Contoh Angket Kebiasaan Siswa (Uji Coba) 145
Lampiran 7 : Keterandalan Angket Minat Belajar.....148
Lampiran 8 : Keterandalan Angket Kebiasaan Belajar.....149
Lampiran 9 : Surat Keterangan Validasi Instrumen Minat Belajar 150
Lampiran 10 : Surat Keterangan Validasi Instrumen Kebiasaan Belajar 152
Lampiran 11 : Tabulasi Hasil Uji Coba Instrumen Minat Belajar.....154
Lampiran 12 : Tabulasi Hasil Uji Coba Instrumen Kebiasaan Belajar....158
Lampiran 13 : Rekapitulasi Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Angket Minat Belajar.....162
Lampiran 14 : Rekapitulasi Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Angket Kebiasaan Belajar 164
Lampiran 15 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket Minat Belajar 166
Lampiran 16 : Angket Penelitian (Minat Belajar).....168
Lampiran 17 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket Kebiasaan Belajar 172
Lampiran 18 : Angket Penelitian (Kebiasaan Belajar) 173
Lampiran 19 : Contoh Angket Minat Belajar (Penelitian).....179
Lampiran 20 : Contoh Angket Kebiasaan Belajar (Penelitian).....181
Lampiran 21 : Tabulasi Data Penelitian Angket Minat Belajar.....183
Lampiran 22 : Tabulasi Data Penelitian Angket Kebiasaan belajar 197
Lampiran 23 : Daftar Hasil UTS Matematika.....212
Lampiran 24 : Hasil Uji Normalitas Minat Belajar.....215
Lampiran 25 : Hasil Uji Normalitas Kebiasaan Belajar.....216
Lampiran 26 : Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar.....217

Lampiran 27 : Uji Linieritas.....218
Lampiran 28 : Hasil Pengujian Hipotesis 219
Lampiran 29 : Surat Ijin Melakukan penelitian 220
Lampiran 30 : Surat Keterangan telah Melakukan Uji Coba.....226
Lampiran 31 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian 227
Lampiran 32 : Dokumentasi.....233

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Berbicara mengenai pendidikan tentunya tidak terlepas dari adanya kurikulum yang turut mengatur terlaksananya pendidikan tersebut. Sebagaimana telah tercantum pada Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum pendidikan dasar disusun dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian kebutuhan pembangunan nasional dan pembangunan ilmu pengetahuan. Kurikulum yang digunakan pada tahun ajaran 2016/2017 adalah KTSP 2006, sesuai dengan

Permendikbud No.160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Kurikulum KTSP merupakan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar yang didalamnya mengatur mata pelajaran sesuai dengan tingkat pendidikan masing-masing sekolah.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (BNSP, 2006:147).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tujuan pembelajaran Matematika tercantum dalam Standar Isi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 salah satunya adalah supaya siswa memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Sedangkan tujuan umum yang menekankan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta memberikan tekanan pada

keterampilan. Dalam penerapan matematika juga memuat tujuan khusus matematika SD yaitu mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut. Selain tujuan umum dan khusus matematika, terdapat juga ruang lingkup kajian mata pelajaran matematika di SD/MI yang telah tercantum dalam Standar Isi, meliputi aspek-aspek yaitu (1) bilangan, (2) geometri dan pengukuran, (3) pengolahan data (BNSP, 2006:148).

Dalam praktiknya, pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari kegiatan utamanya yaitu belajar. Menurut Suyono dan Hariyanto (2015:9) belajar merupakan suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dengan kata lain belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan seseorang dari yang sebelumnya tidak tahu atau tidak bisa menjadi tahu atau bisa mengenai hal yang telah dipelajari tersebut dan bersifat permanen. Menurut Djaali (2015:101) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada lima, yaitu motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.

Mengenai minat belajar diduga bahwa hal tersebut dapat mempengaruhi proses maupun hasil belajar siswa. Minat dalam hal ini mengandung arti sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan kata lain, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat seseorang terhadap hal tersebut (Djaali, 2015:121).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Slameto (2010:82) menyatakan bahwa belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar tersebut juga dapat mempengaruhi proses maupun hasil belajar siswa. Kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis (Djaali, 2015:128). Kebiasaan belajar cenderung selalu menguasai perilaku siswa pada saat mereka melakukan kegiatan belajar. Kebiasaan belajar yang baik perlu dipupuk dan dikembangkan kepada siswa, demikian pula kebiasaan belajar itu bukan sesuatu yang telah ada namun sesuatu yang harus dibentuk. Untuk itu, dalam melaksanakan kegiatan belajar siswa sering melakukan kebiasaan yang berbeda dengan yang lain. Kebiasaan berhubungan dengan kesenangan yang bersifat individu, artinya cara yang disenangi seseorang berbeda dengan yang disenangi orang lain. Kebiasaan merupakan ciri yang dimiliki seseorang dengan cara dan kondisi belajar yang berbeda-beda pada setiap individu, guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang diinginkan. Cara belajar yang baik akan membentuk kebiasaan belajar yang baik pula. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan dalam diri siswa baik di sekolah maupun di rumah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar, (Rifa'i, 2012:69). Hasil belajar sebagai hasil dari perubahan tingkah laku berupa pengembangan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami suatu kegiatan proses belajar. Selain itu hasil

belajar digunakan sebagai bahan acuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai ilmu yang dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Slameto (2010:57) minat memiliki pengaruh besar terhadap belajar baik proses maupun hasilnya, yaitu bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Hal tersebut didukung pendapat Susanto (2013:66), bahwa faktor minat merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Dan kebiasaan belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, kebiasaan yang baik berarti membiasakan diri melakukan proses belajar dengan tepat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini lebih difokuskan pada aspek minat belajar dan kebiasaan belajar dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa.

Namun, apabila dilihat dari hasil survei internasional, yang menyatakan bahwa perkembangan pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Terbukti dari hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) dikoordinasikan oleh OECD *(The Organisation for Economic Co-operation and Development)* pada tahun 2012, Indonesia berada di peringkat 64 dari 65 negara yang berpartisipasi dalam tes dengan rata-rata skor anak Indonesia 382. Sedangkan pada tahun 2015 menunjukkan bahwa siswa Indonesia naik 2 peringkat yaitu berada di urutan 62 dari 70 negara di dunia dengan mendapatkan nilai rata-rata 403.

Permasalahan dari survei umum di atas menunjukan bahwa penerapan pendidikan di Indonesia yang terimplementasikan ke dalam pembelajaran pada mata pelajaran matematika di sekolah belum berjalan sesuai harapan. Masalah

tersebut juga tercermin dari hasil pembelajaran yang terjadi di SDN Gugus Sultan Agung Gajah Demak yang anggotanya meliputi SDN Banjarsari 1, SDN Banjarsari 2, SDN Sari 1, SDN Sari 2, SDN Tambirejo, dan SDN Mojosimo. Berdasarkan temuan empiris di lapangan yang diperoleh melalui data dokumen, data observasi dan wawancara. Ditemukan masalah bahwa hasil belajar matematika siswa SDN Gugus Sultan Agung masih belum optimal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor baik dari guru, siswa maupun sarana dan prasarana yang digunakan.

Masalah-masalah tersebut diantaranya sebagai berikut: 1) Dalam proses pembelajaran, guru menyadari bahwa metode yang digunakan kurang dapat menarik perhatian siswa (guru lebih sering menggunakan metode ceramah) sehingga membuat siswa merasa cepat bosan. 2) Siswa cenderung bertindak sesuai dengan kehendak mereka sendiri tanpa menghiraukan tata tertib yang ada. Misalnya sering keluar masuk ke kelas, ijin ke toilet dengan waktu yang cukup lama. Tak jarang mereka memanfaatkan kesempatan ini untuk jajan di kantin. Sehingga mereka yang ijin akan tertinggal pembahasan materi yang kemungkinan akan digunakan pada ulangan harian, dan tidak jarang dari mereka tidak bisa dalam menjawab soal. Tidak hanya itu bahkan ada yang jarang membawa buku mata pelajaran yang harusnya ada dijadwal, sehingga ketika merangkum mereka tidak pada bukunya dan setelah sampai di rumah tidak menyalin pada buku yang semestinya. Sehingga kemungkinan ketika ada ulangan harian mereka tidak mempunyai bahan untuk belajar. Hal ini akan mengganggu proses pembelajaran. Hal tersebut terkait kemungkinan kurang tertanamnya minat belajar siswa. 3) Siswa cenderung belajar dengan kemauannya sendiri. Misalnya siswa belajar kelompok

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

di dalam kelas hanya pada saat disuruh oleh guru, jika tidak disuruh siswa tersebut tidak mempunyai kemauan untuk belajar kelompok. Adanya kemungkinan kurang tertanamnya kebiasaan belajar siswa yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. 4) Sumber belajar yang digunakan siswa kurang, sebagian besar hanya mengandalkan sumber belajar yang dipinjamkan sementara oleh pihak sekolah. Hal tersebut berdasarkan sedikit berbincang-bincang dengan siswa kelas V di keenam SDN tersebut. 4) Kurangnya sarana dan prasarana serta fasilitas yang menunjang pembelajaran siswa, memiliki andil terhadap pencapaian hasil belajar siswa. 5) Berdasarkan keterangan dari beberapa guru bahwa di keenam SDN tersebut sebagian besar tingkat pendidikan serta profesi orang tua menengah ke bawah, jadi kemungkinan perhatian akan perilaku dan belajar siswa kurang.

Permasalahan siswa kelas V SDN Gugus Sultan Agung dalam pembelajaran matematika didukung oleh data hasil belajar siswa, secara keseluruhan hasil belajar siswa kelas V SDN Tambirejo pada mata pelajaran matematika masih rendah. Hal ini berdasarkan data dari siswa kelas V SDN Tambirejo yang terdiri dari 26 siswa terdapat 14 siswa (53,85%) yang hasil belajanya di bawah KKM (70). Data hasil belajar kelas V SDN Mojosimo menunjukkan bahwa 11 siswa (52,38%) dari 21 siswa nilainya masih berada di bawah KKM (60). Sebanyak 28 siswa kelas V SDN Banjarsari 1, terdapat 16 siswa (57,14%) hasil belajar pada mata pelajaran matematika masih berada di bawah KKM (65). Data hasil belajar kelas V SDN Banjarsari 2 menunjukkan bahwa 10 siswa (45,45%) dari 22 siswa nilainya masih berada di bawah KKM (60). Data hasil belajar kelas V SDN Sari 1 menunjukkan bahwa 13 siswa (54,17%) dari 24 siswa

nilainya masih berada di bawah KKM (63). Sebanyak 33 siswa kelas V SDN Sari 2, terdapat 16 siswa (48,48%) hasil belajar pada mata pelajaran matematika masih berada di bawah KKM (60). Berdasarkan data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran tersebut, permasalahan mengenai hasil belajar matematika yang masih belum optimal merupakan masalah yang sangat penting, maka perlu dicari variabel yang mempunyai pengaruh dan hubungan secara signifikan terhadap hasil belajar yang kurang optimal. Salah satu kendala yaitu mengenai rendahnya minat belajar dan kebiasaan belajar siswa dalam pembelajaran menarik untuk diteliti lebih lanjut sehubungan dengan hubungannya dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Sultan Agung yang terlihat masih didominasi siswa dengan hasil belajar matematika yang belum tuntas.

Adapun jurnal penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh Arya Wardiana, I Pt, dkk (2014: 1-11). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara *Adversity Quotient* (AQ) dan minat belajar dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD di kelurahan Pedungan, Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014 diterima.

Selain itu, jurnal penelitian lain yang dilakukan oleh Flora (2012: 122-131). Hasil penelitian menunjukan bahwa ada pengaruh positif minat dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika.

Penelitian dari jurnal internasional yang dilakukan oleh Ofem dan Grace (2015: 31-38). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat dan gaya belajar

siswa yang ditemukan di lapangan beragam jenisnya, ada siswa yang suka dengan pembelajaran berbasis teori, ada pula yang lebih suka dengan mengobservasi fenomena-fenomena yang sedang terjadi, dan ada siswa yang lebih tertarik dengan informasi atau materi yang tersaji dengan gambar.

Hasil penelitian yang telah disebutkan menunjukkan bahwa minat belajar dan kebiasaan belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah disebutkan peneliti ingin mengkaji permasalahan tersebut melalui penelitian korelasi yang berjudul "Hubungan Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Sultan Agung Gajah Demak".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Gugus Sultan Agung tentang minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika, diperoleh kecenderungan masalah sebagai berikut :

1. Guru masih sering menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa merasa cepat bosan.
2. Adanya kemungkinan kurang tertanamnya minat belajar siswa. Siswa cenderung bertindak sesuai dengan kehendaknya sendiri tanpa menghiraukan peraturan yang ada. Dimungkinkan hal tersebut akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.
3. Adanya kemungkinan kurang tertanamnya kebiasaan belajar siswa yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Sumber belajar yang digunakan siswa kurang, sebagian besar hanya mengandalkan sumber belajar yang dipinjamkan sementara oleh pihak sekolah.
5. Kurangnya sarana dan prasarana serta fasilitas yang menunjang pembelajaran siswa, memiliki andil terhadap pencapaian hasil belajar siswa.
6. Adanya keterangan bahwa profesi orang tua menengah ke bawah, sehingga kemungkinan perhatian akan perilaku dan belajar siswa kurang.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti fokus pada masalah hasil belajar Matematika siswa kelas V yang banyak di bawah KKM. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan solusi dengan meningkatkan minat belajar dan kebiasaan belajar untuk melihat hubungannya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V. Jadi, batasan dan ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah hubungan minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Sultan Agung Gajah Demak.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan minat belajar dan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN di Gugus Sultan Agung Gajah Demak?

2. Apakah ada hubungan kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN di Gugus Sultan Agung Gajah Demak?
3. Apakah ada hubungan minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN di Gugus Sultan Agung Gajah Demak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menguji hubungan minat belajar dan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN di Gugus Sultan Agung Gajah Demak.
2. Menguji hubungan kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN di Gugus Sultan Agung Gajah Demak.
3. Menguji hubungan minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN di Gugus Sultan Agung Gajah Demak.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoretis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut meliputi :

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan gambaran tentang hubungan antara minat belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Sultan Agung Gajah Demak.
2. Menambah referensi bahan kajian penelitian dalam aspek psikologis.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menambah masukan bagi siswa agar menerapkan minat belajar dan kebiasaan belajar dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mendapatkan hasil belajar yang optimal. Tidak hanya itu juga, hal ini juga menjadikan kehidupan siswa lebih tertata sehingga akan mudah dalam pencapaian tujuan / cita-citanya.

1.6.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan dan wawasan guru dalam meningkatkan dan mengembangkan penerapan minat belajar dan kebiasaan belajar siswa di sekolah. Sehingga dapat menambah inspirasi guru dalam menemukan cara yang efektif untuk mendukung peningkatan minat belajar dan kebiasaan belajar siswa di sekolah.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu wawasan informasi, dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan minat belajar dan kebiasaan belajar siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan bagian dari pendidikan. Dalam dunia pendidikan banyak ahli yang mendefinisikan mengenai belajar. Menurut Slavin bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Gagne juga menjelaskan mengenai pengertian belajar. Menurutnya belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku tidak berasal dari proses pertumbuhan (Rifa'i 2012:66).

Suyono (2015:9) berpendapat bahwa belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman *(experience)*. Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan *(knowledge)* atau *a body of knowledge.*

Berdasarkan berbagai pendapat di atas mengenai pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan seseorang yang semula "tidak tahu" menjadi "tahu" dalam berbagai aspek baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan dan bersifat permanen.

2.1.1.2 Unsur-unsur Belajar

Dalam kegiatan belajar terdapat hal-hal yang terlibat pada proses tersebut. Hal ini dinamakan sebagai unsur belajar. Unsur belajar dapat meliputi tujuan belajar, peserta didik, dan hasil belajar. Pendapat dari Cronbach dalam Suyono (2015:126) sebagai penganut aliran dalam behaviorisme menyatakan bahwa ada tujuh unsur utama dalam proses belajar, yang meliputi:

1. Tujuan. Belajar dimulai karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan muncul karena adanya suatu kebutuhan. Perbuatan belajar atau pengalaman belajar akan efektif bila diarahkan kepada tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu.
2. Kesiapan. Agar mampu melaksanakan perbuatan belajar dengan baik, anak perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik, psikis, maupun kematangan untuk melakukan kegiatan belajar.
3. Situasi. Kegiatan belajar berlangsung dalam situasi belajar. Adapun yang dimaksud dalam situasi belajar yaitu tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah yang lain.
4. Interpretasi. Melakukan interpretasi yang berkaitan dengan melihat hubungan diantara komponen-komponen situasi belajar; melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan.
5. Respon. Berdasarkan hasil interpretasi, maka anak akan membuat respon. Respon ini dapat berupa usaha yang terencana dan sistematis, baik juga usaha coba-coba *(trial and error).*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

6. Konsekuensi. Berupa hasil, dapar hasil positif (keberhasilan) maupun hasil negatif (kegagalan) sebagai konsekuensi respon yang dipilih siswa.
7. Reaksi terhadap kegagalan. Kegagalan dapat menurunkan semangat, motivasi, memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya. Namun, dapat juga membangkitkan siswa karena dia mau belajar dari kegagalannya.

Sementara itu para konstruktivis memaknai unsur-unsur belajar sebagai berikut.

1. Tujuan belajar. Tujuan belajar yaitu membentuk makna. Makna diciptakan para pebelajar dari apa yang mereka lihat, dengar rasakan, dan alami. Konstruksi makna dipengaruhi oleh pengertian dahulu yang telah dimiliki siswa.
2. Proses belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, melainkan lebih sebagai pengembangan pikiran dengan membuat pengertian yang baru.
3. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebagi hasil interaksi dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung kepada apa yang telah diketahui pebelajar (Suyono 2015:126-127).

Pandangan Gagne dalam Rifa'i (2012:68) menyatakan bahwa unsur-unsur belajar, yang meliputi:

1. Peserta didik. Peserta didik berarti warga belajar dan peserta pelatihan yang melakukan kegiatan belajar.
2. Rangsangan *(stimulus)*. Peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik disebut stimulus. Banyak stimulus yang terdapat di lingkungan sekitar seseorang. Agar peserta didik mampu belajar optimal, ia harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Memori. Memori yang ada pada peserta didik berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilka dari kegiatan belejar sebelumnya.
4. Respon. Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Respon dalam peserta didik akan diamati pada akhir proses belajar yang disebut dengan perubahan perilaku atau perubahan kinerja *(performance)*

Berdasarkan berbagai pendapat di atas mengenai unsur-unsur belajar, dapat disimpulkan bahwa unsur belajar merupakan suatu sistem yaitu satu kesatuan dalam keberlangsungan proses belajar. Unsur-unsur tersebut saling terkait satu sama lain. Agar belajar dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan tujuan, maka setiap unsur harus terpenuhi.

2.1.1.3 Prinsip Belajar

Prinsip merupakan hal-hal yang dijadikan pedoman dalam kegiatan belajar. Menurut Sukmadinata dalam Suyono (2015:128) bahwa prinsip umum belajar sebagai berikut.

1. Belajar merupakan bagian dari perkembangan. Belajar dan berkembang merupakan dua hal yang berbeda, tetapi erat hubungannya. Dalam perkembangan dituntut belajar, sedangkan melalui belajar terjadi perkembangan individu yang pesat.
2. Belajar berlangsung seumur hidup. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat *(lifelong learning).*
3. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha dari individu secara aktif.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Belajar mencakup semua aspek kehidupan. Oleh sebab itu belajar harus mengembangkan aspke kognitif, afektif, dan psikomotor.
5. Kegiatan belajar berlangsung di sembarang tempat, dan waktu.
6. Belajar berlangsung baik dengan guru maupun tanpa guru.
7. Belajar yang terencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi.
8. Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang amat kompleks.
9. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan.
10. Dalam hal tertentu belajar memerlukan adanya bantuan dan bimbingan dari orang lain.

Lain hal dengan pendapat di atas, Gagne dalam Rifa'i (2012:91) menyatakan bahwa prinsip belajar terdapat dua macam yaitu prinsip eksternal dan internal. Prinsip-prinsip belajar eksternal yaitu sebagai berikut.

1. Keterdekatan. Situasi stimulus yang hendak direspon oleh pembelajar harus disampaikan sedekat mungkin waktunya dengan respon yang diinginkan.
2. Pengulangan. Stimulasi stimulus dan responnya perlu diulang-ulang, agar belajar dapat diperbaiki dan meningkatkan retensi belajar.
3. Penguatan. Belajar sesuatu yang baru akan diperkuat apabila belajar yang lalu diikuti oleh perolehan hasil yang memuaskan.

Prinsip-prinsip belajar internal yaitu sebagai berikut.

1. Informasi faktual. Dapat diperoleh melalui tiga cara yaitu dikomunikasikan kepada peserta didik; dipelajari oleh peserta didik sebelum memulai belajar baru; dan dilacak dari memori.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Kemahiran intelektual. Peserta didik harus memiliki berbagai cara dalam mengerjakan sesuatu, terutama, yang berkaitan dengan simbol-simbol bahasa dan lainnya, untuk mempelajari hal-hal baru.
3. Strategi. Peserta didik harus mampu menggunakan strategi untuk menghadirkan stimulus yang kompleks; memilih dan membuat kode bagian-bagian stimulus; memecahkan masalah; dan melacak kembali informasi yang telah dipelajari.

Dimyati (2013:42-49) berpendapat bahwa prinsip-prinsip belajar sebagai berikut.

1. Perhatian dan Motivasi, peranan yang penting dalam kegiatan belajar.
2. Keaktifan, anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri.
3. Keterlibatan Langsung atau Berpengalaman, siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.
4. Pengulangan, melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamat, menangkap, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir, dan sebagainya.
5. Tantangan, siswa berusaha mencari dan menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi tersebut.
6. Balikan dan Penguatan, siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7. Perbedaan Individual, perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar merupakan suatu landasan berpikir, motivasi agar proses belajar berjalan dengan baik. Prinsip-prinsip belajar juga dijadikan sebagai dasar dalam belajar, dalam upaya mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan suatu proses. Dalam suatu proses dipengaruhi berbaga macam faktor. Menurut Djaali (2015:101) bahwa di dalam proses belajar banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain:

1. Motivasi, keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.
2. Sikap, suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada suatu situasi yang tepat. Sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respons seseorang.
3. Minat, penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.
4. Kebiasaan belajar, cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Konsep diri, pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Pandangan Syah (2009:145) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yang meliputi:

1. Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang termasuk faktor internal siswa sebagai berikut.
   a. Aspek fisiologis. Aspek fisiologis merupakan kondisi umum jasamani dan tonus yang menandai tingkat kebuagaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.
   b. Aspek psikologis. Aspek psikologis dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Yang termasuk aspek psikologis yang tergolong esensial yaitu tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.
2. Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa, yang termasuk faktor eksternal siswa sebagai berikut.
   a. Lingkungan Sosial. Lingkungan sosial yang dimaksud disini yaitu guru, staf administrasi dan teman-teman satu kelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dapat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Selain itu masyarakat, tetangga, orang tua juga berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa.

b. Lingkungan Nonsosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkunan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan segala atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Faktor pendekatan belajar juga bepengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* mungkin berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan *surface*.

Sejalan dengan pendapat di atas, Slameto (2010:54) juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi dapat diglongkan dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor Intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Dalam faktor intern dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut.

   a. Faktor jasmaniah terbagi atas faktor kesehatan dan cacat tubuh.

   b. Faktor psikologis terbagi atas intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

c. Faktor kelalahan.

2. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu sebagai berikut.

   a. Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

   b. Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

   c. Faktor masyarakat. Faktor masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Hal itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Hal-hal yang termasuk dalam faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada tiga yaitu faktor internal (dari dalam), faktor eksternal (dari luar), serta faktor pendekatan belajar. Ketiga faktor tersebut mempunyai pengaruh yang kuat dalam proses belajar. Jika faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut mendukung proses belajar (pengaruh positif) maka hasil belajar yang akan dicapai siswa akan maksimal.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.2 Minat Belajar

2.1.2.1 Pengertian Minat Belajar

Menurut Susanto (2013:57-66), minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Minat dapat pula diartikan sebagai salah satu unsur penggerak motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi penuh terhadap kegiatan tertentu. Hal ini didukung oleh pendapat yang diutarakan Djaali (2013:121) yang menyatakan bahwa minat pada dasarnya yaitu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Slameto (2010:57) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang disertai dengan rasa senang.

Kaitannya dengan belajar, Hansen dalam Susanto (2013:57-58) menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Dalam praktiknya, minat dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Lebih lanjut mengenai minat belajar siswa, minat belajar tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan siswa pada waktu belajar. Jadi, jelas bahwa minat belajar tersebut akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar kaitannya dengan siswa yaitu dapat diartikan sebagai sebuah dorongan secara intrinsik dari dalam diri siswa yang dapat memicu munculnya

ketertarikan dan perhatian secara penuh terhadap proses belajar yang diikuti karena kegiatan tersebut dirasakannya menyenangkan, menguntungkan, dan pada akhirnya akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya selama ataupun setelah mengikuti proses belajar tersebut.

2.1.2.2 Macam-macam Minat

Mengenai jenis atau macam-macam minat, Kuder dalam Susanto (2013:61) mengelompokkan macam-macam minat menjadi sepuluh macam, yaitu:

1. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap hal-hal yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
2. Minat Mekanis, yaitu minat terhadap hal-hal yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat elektronik.
3. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap hal-hal yang membuthkan perhitungan.
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
5. Minat persuasif, yaitu minat terhadap hal-hal yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.
6. Minat seni, yaitu minat terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
7. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan persoalan membaca dan menulis berbagai karangan.
8. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik
9. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan hal untuk membantu orang lain.
10. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Pendapat mengenai macam-macam minat juga disampaikan Krapp dalam Priansa (2015: 61) yang mengkategorikan minat peserta didik ke dalam tiga dimensi besar sebagai berikut:

1. Minat Personal

   Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut.

2. Minat Situasional

   Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung faktor rangsangan dari luar dirinya.

3. Minat Psikologikal

   Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam minat belajar yang akan diteliti yaitu minat psikologikal, dalam minat psikologikal ini terkait dengan sikap dan motivasi peserta didik atas mata pelajaran tertentu dan minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung faktor rangsangan dari luar dirinya.

2.1.2.3 Ciri-ciri Minat

Hurlock dalam Susanto (2013:62-63) menyebutkan ada tujuh ciri minat yaitu:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
7. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto (2010:57) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperlihatkan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
4. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian hasil belajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.2.4 Pengaruh Minat terhadap Kegiatan Belajar Siswa

Menurut Sardiman dalam Susanto (2013:66-67) yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Begitu juga menurut Slameto (2010:57), bahwa minat belajar besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak adanya daya Tarik baginya. Jadi, dapat ditegaskan bahwa faktor minat ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar.

Dari uraian singkat di atas, maka semakin jelas bahwa minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan adanya minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Hartono dalam Susanto (2013:67) yang menyatakan bahwa minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Bahan pelajaran, pendekatan, ataupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik menyebabkan hasil belajar tidak optimal.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan pernyataan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.

2.1.2.5 Indikator-indikator Minat Belajar

Menurut Slameto (2010:180) beberapa indikator minat belajar yaitu:

1. Perasaan Senang

   Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2. Keterlibatan Siswa

   Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3. Ketertarikan

   Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4. Perhatian Siswa

   Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penjabaran indikator-indikator minat belajar siswa menurut Sukartini dalam Priansa (2015:62) antara lain:

1. Keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu.
2. Obyek-obyek atau kegiatan yang disenangi.
3. Jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi.
4. Kesungguhan yang ditunjukkan dengan upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan/rasa senang terhadap obyek atau kegiatan tertentu.

Hal ini didukung oleh pendapat Safari dalam Novianto dan Subkhan (2015: 445), menyatakan bahwa indikator minat belajar dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kesukaan, yaitu dapat diartikan bahwa indikasi minat salah satunya dapat dilihat dari kadar keseukaan seseorang terhadap sesuatu yang diminatinya. Apabila semakin besar rasa sukanya terhadap suatu hal, maka bisa dikatakan bahwa orang tersebut memiliki minat positif terhadap hal yang disukainya tersebut.
2. Ketertarikan, yaitu salah satu indikasi dari minat hampir pasti ditandai dengan adanya ketertarikan terhadap suatu hal, yang pada akhirnya akan timbul rasa suka yang kuat dan lama-kelamaan berpotensi menumbuhkan minat seseorang terhadap hal tersebut.
3. Perhatian, yaitu salah satu bentuk manifestasi atau pengaplikasian dari minat yang tertuang akibat adanya ketertatikan dan rasa suka seperti penjelasan di atas, dengan demikian maka seseorang akan mampu memusatkan perhatiannya terhadap hal-hal yang diminati.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Keterlibatan, yaitu indikasi minat yang paling tampak dan konkrit, dimana dapat hampir dipastikan bila minat yang positif akan disertai dengan adanya keterlibatan ataupun partisipasi secara aktif terhadap kegiatan yang diminatinya tersebut. Contoh, seorang siswa menaruh minat terhadap pembelajaran Matematika dan ia sering berpartisipasi aktif selama mengikuti pembelajaran Matematika di kelas dari awal hingga akhir dengan sering bertanya, maju ke depan mengerjakan soal, sehingga pantas bila ia selalu mendapatkan nilai yang memuaskan pada mata pelajaran tersebut.

Indikator-indikator minat belajar menurut Ekawati (2014:5) dijabarkan sebagai berikut:

1. Kecenderungan, dimana individu yang memiliki minat belajar yang tinggi, maka terlihat pada kecenderungan frekuensi belajarnya yang tinggi pula.
2. Ketertarikan, individu yang memiliki minat akan suatu pembelajaran maka ia akan cenderung tertarik terhadap hal tersebut yang ditunjukkan dengan pemusatan perhatian terhadap pembelajaran tersebut.
3. Perasaan senang, individu yang berminat akan suatu pembelajaran akan tercermin pada indikator perasaan senang saat pembelajaran berlangsung.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar yang relevan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perhatian, karena minat belajar pada umumnya selalu cenderung ditanda dengan adanya pemusatan perhatian dari siswa terhadap suatu hal/pembelajaran yang diminati.

2. Keterikatan, karena minat belajar seorang siswa timbul tidak bisa dilepaskan dari adanya keterikatan akan hal yang diminati tersebut dengan kebutuhannya. Semakin erat hubungan dan manfaat yang siswa dapatkan dari suatu hal tersebut, maka siswa berkecenderungan untuk menaruh minatnya yang lebih besar pula terhadap hal itu, begitupun sebaliknya.
3. Ketertarikan, karena minat belajar cenderung tampak dari seberapa besar tingkat ketertarikan yang dimiliki oleh siswa terhadap obyek yang ia pelajari, semakin besar ketertarikannya maka semakin besar pula minatnya terhadap hal yang dipelajari itu, begitupun sebaliknya.
4. Kesukaan, karena minat belajar seorang siswa berkecenderungan dapat dilihat dan ditandai dengan adanya rasa suka terhadap hal yang diminatinya itu. Selain menjadi indikator minat belajar, rasa suka juga merupakan cikal bakal terbentuknya minat seseorang terhadap hal yang disukainya itu.
5. Kesenangan, sama seperti halnya rasa suka, minat belajar juga dapat ditandai dengan adanya rasa senang yang timbul dari dalam siswa terhadap hal/pembelajaran yang diminati itu.
6. Keinginan, merupakan salah satu indikator minat yang tampak dengan ditandainya rasa ingin tahu yang tinggi dalam diri siswa akan kegiatan/pembelajaran yang diminatinya.
7. Kesungguhan, yaitu salah satu indikator minat yang ditandai dengan adanya upaya-upaya untuk merealisasikan keinginan/rasa senangnya terhadap obyek atau kegiatan tertentu.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

8. Kecenderungan, hal ini akan tampak dimana individu yang memiliki minat belajar yang tinggi, maka terlihat pada kecenderungan frekuensi belajarnya yang tinggi pula.
9. Keterlibatan, poin terakhir ini adalah indikator yang paling tampak dan konkrit, dimana hampir bisa dipastikan bila minat positif cenderung disertai dengan adanya keterlibatan langsung ataupun partisipasi siswa secara aktif terhadap kegiatan/pembelajaran yang diminatinya tersebut.

2.1.3 Kebiasaan Belajar

2.1.3.1 Pengertian Kebiasaan Belajar

Menurut Witherington dalam Djaali (2015:127-128) Kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Sedangkan menurut Slameto (2010:82), belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan.

Menurut Bunghardt dalam Syah (2009:120), kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Syah (2009:128), mengemukakan bahwa kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan yang baru yang

lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu.

Gie (1995:192), mengemukakan “kebiasaan study adalah segenap perilaku yang ditunjukkan secara ajeg dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan study”. Kebiasaan study bukanlah bakat alamiah atau bawaan, melainkan perilaku yang dipelajari secara sengaja ataupun tak sadar dari waktu ke waktu secara berulang-ulang. Pendapat lain dari Djaali (2015:128), kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan secara berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk sebuah kebiasaan belajar. Jadi, yang dimaksud dengan kebiasaan belajar disini adalah cara-cara belajar yang paling sering dilakukan oleh siswa dan cara atau kebiasaan belajar dapat terbentuk dari aktifitas belajar, baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.3.2 Desain Kebiasaan Belajar

Djaali (2015:128) membagi dimensi kebiasaan belajar menjadi 2 bagian, yaitu:

1) *Delay Avoidan* (DA)

   Delay Avoidan merupakan kebiasaan belajar seseorang yang dilakukan dimana menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaan tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar, pada bagian ini bisa juga dsebut dengan kesigapan dalam belajar.

2) *Work Methods* (WM)

   Work Methods merupakan kebiasaan perilaku seseorang yang menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar, pada bagian ini bisa juga disebut dengan metode kerja dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dimensi kebiasaan belajar terbagi menjadi dua yaitu: *Delay Avoidan* atau bisa disebut kesigapan dalam belajar dan *Work Methods* atau bisa disebut juga metode kerja dalam belajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.3.3 Indikator Kebiasaan Belajar

Slameto (2010:82-91) menjelaskan uraian kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar meliputi:

1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

   Jadwal merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil dengan adanya jadwal belajar, maka harusnya seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur atau disiplin. Dengan menyusun jadwal yang baik dan melaksanakannya sesuai dengan jadwal yang dibuat, berarti itu menandakan seorang siswa mampu membagi waktu mana yang harus dilakukan. Dalam hal ini, siswa memiliki tanggungjawab yang benar dalam kegiatan belajarnya untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Membaca dan membuat catatan

   Membaca benar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlu membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Agar siswa dapat membaca dengan efisien perlulah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Kebiasaan-kebiasaan yang baik menurut Gie dalam Slameto (2010:84) yaitu memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh semua buku-buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasai isinya, dan membaca dengan konsentrasi penuh.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Mengulangi bahan pelajaran

   Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan bahan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat dikuasi dan akan tertanam dalam otak. Mengulangi dapat dilakukan dengan mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu menyediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu dengan sebaik-baiknya.

4. Konsentrasi

   Dalam proses belajar, konsentrasi besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, bukan karena adanya baka atau bawaan dari lahir. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya, hany memikirkan suatu hal yang dihadapi atau dipelajari serta yang ada hubungannya saja.

5. Mengerjakan tugas

   Cara yang dilakukan seseorang dalam mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku atau soal yang diberikan guru. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, sebaiknya dapat mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, siswa tersebut akan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya di sekolah. Siswa yang tidak membiasakan belajar dengan teratur, siswa tersebut

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

akan mengeluh apabila diberi tugas. Mencontek jawaban teman yang masih menjadi kebiasaan seorang siswa jika tidak dapat menyelesaikan tugasnya. Begitu pula dengan ketepatan waktu yang digunakan dalam mengerjakan tugas. Batasan waktu yang diberikan guru, apakah siwa mampu menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditetapkan atau tidak. Menunda waktu dalam menyelesaikan tugas merupakan hal yang tidak baik dalam proses pembentukan kebiasaan belajar.

6. Cara mengikuti pelajaran

   Siswa memiliki cara sendiri-sendiri untuk mengikuti pelajaran, ada siswa yang berangkat terlambat karena tidak menyukai pelajaran yang menurutnya sulit. Ada juga siswa yang malas mendengarkan penjelasan dari guru. Hal tersebut tidak baik dilakukan oleh siswa. Jika siswa mempunyai keinginan memperoleh hasil yang optimal, hal tersebut tidak perlu dilakukan, karena dapat menghambat hasil yang akan siswa peroleh.

Sedangkan menurut Gie (1995:193) Sesungguhnya ada dua macam kebiasaan belajar. Yang pertama ialah kebiasaan belajar baik yang membantu menguasai pelajaran, mencapai kemajuan studi dan meraih sukses. Yang kedua ialah kebiasaan belajar buruk yang mempersulit memahami pengetahuan, menghambat kemajuan dan akhirnya mengalami kegagalan. Sebagai contoh dapat dilihat beberapa dari kedua macam kebiasaan belajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 2.1 Kebiasaan Belajar yang Baik dan Kebiasaan Belajar yang Buruk

No	Kebiasaan Belajar yang Baik	Kebiasaan Belajar yang Buruk
1	Melakukan belajar secara teratur setiap hari.	Hanya melakukan belajar secara mati-matian setelah ujian di ambang pintu.
2	Mempersiapkan keperluan belajar pada malamnya sebelum keesokan harinya berangkat.	Sesaat sebelumnya berangkat barulah rebut mengumpulkan buku dan peralatan yang perlu di bawa.
3	Senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai.	Sering terlambat hadir.
4	Terbiasa belajar sampai paham betul dan bahkan tuntas tak terlupakan lagi.	Umumnya belajar seperlunya saja sehingga butir-butir pengetahuan masih kabur dan banyak terlupakan.
5	Terbiasa mengunjungi perpustakaan untuk menambah bacaan atau menengok buku referensi mencari arti istilah-istilah ilmiah.	Jarang sekali masuk perpustakaan dan tidak tahu caranya mempergunakan ensiklopedia dan berbagai karya acuan lainnya.

Sumber: Gie (1995:193)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kebiasaan belajar yang relevan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaanya

   Jadwal merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadi, siswa memiliki tanggungjawab yang benar dalam kegiatan belajarnya untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Membaca dan membuat catatan

   Membaca benar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlu membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Agar siswa dapat membaca dengan efisien perlulah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik.

3. Mengulangi bahan pelajaran

   Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan bahan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat dikuasi dan akan tertanam dalam otak. Mengulangi dapat dilakukan dengan mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari.

4. Konsentrasi

   Dalam proses belajar, konsentrasi besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, bukan karena adanya baka atau bawaan dari lahir

5. Mengerjakan tugas

   Cara yang dilakukan seseorang dalam mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku atau soal yang diberikan guru. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, sebaiknya dapat mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, siswa tersebut akan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya di sekolah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

6. Melakukan belajar secara teratur setiap hari.

   Siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, ada yang rajin belajar dan ada juga yang malas belajar. Akan tetapi belajar yang teratur setiap hari akan membentuk diri siswa semakin baik, dan akan memperoleh hasil yang optimal. Dengan adanya belajar secara teratur setiap hari, siswa akan membiasaan diri untuk belajar tanpa adanya paksaan.

7. Melakukan belajar secara mati-matian setelah ujian di ambang pintu.

   Dalam proses belajar pasti adanya ujian, namun kebanyakan siswa hanya belajar pada saat mendekati ujian. Padahal hal tersebut tidak baik, karena siswa tidak bisa menyerap materi sebanyak itu dalam waktu sekejab. Oleh karena itu siswa lebih dianjurkan untuk membiasakan belajar setiap hari, agar mendapatkan hasil yang optimal.

8. Cara mengikuti pelajaran

   Siswa memiliki cara sendiri-sendiri untuk mengikuti pelajaran, ada siswa yang berangkat terlambat karena tidak menyukai pelajaran yang menurutnya sulit. Ada juga siswa yang malas mendengarkan penjelasan dari guru.

2.1.3.4 Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dari berbagai pendapat para ahli mengenai kebiasaan belajar, bahwa kebiasaan belajar dapat di dapat secara sengaja ataupun tidak sengaja. Maka kebiasaan dapat pula dibentuk melalui saran-saran yang dapat dilakukan untuk mendapatkan kebiasaan belajar yang baik. Berikut ini adalah saran-saran yang dikemukakan Crow and Crow yang dikutip oleh Purwanto (2014:116) dengan singkat dan terinci untuk mencapai hasil belajar yang lebih efisien.

Agar kebiasaan belajar berjalan dengan baik perlu adanya pembentukan kebiasaan belajar yang baik pula. Crow and Crow dalam Purwanto (2014:116) mengemukakan cara- cara belajar yang baik:

1. Adanya tugas-tugas yang jelas dan tegas

   Kebiasaan belajar perlu dikembangkan pada siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pembentukan belajar yang efektif perlu adanya tugas-tugas yang jelas dari guru. Tugas yang jelas membuat perhatian siswa dapat diarahkan pada hal-hal khusus yang perlu dipelajari dengan baik dan bagaimana cara mempelajarinya. Semakin jelas tugas yang diberikan oleh guru, semakin besar pula perhatian dan minat siswa untuk mengerjakan.

2. Belajar membaca yang baik

   Belajar membaca yang baik sangat diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dan mengerti benar-benar apa yang dibacanya, sehingga dapat mengerjakan tugas dengan baik. Materi pelajaran yang terdapat dalam buku, bukan hanya untuk dimengerti kata demi kata atau kalimat demi kalimat, melainkan harus diusahakan untuk mengetahui apa isi buku tersebut. Membaca cepat dan efektif diperlukan latihan yang terus menerus.

3. Gunakan metode keseluruhan dan metode bagian

   Metode belajar yang baik harus diterapkan pada siswa. Metode belajar itu sendiri terbagi menjadi dua macam, yaitu metode keseluruhan dan metode bagian. Metode belajar digunakan sesuai dengan tingkat keluasan dan kesulitan materi pelajaran yang dipelajari. Misalnya, dalam mempelajari buku yang tebal digunakan metode bagian. Namun, dalam mempelajari bab demi bab diperlukan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

metode keseluruhan karena apa yang dipelajari dalam satu bab itu diperoleh pengertian yang utuh.

4. Pelajari dan kuasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari

   Dengan adanya metode belajar, siswa dapat mempelajari menguasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari. Dalam hal ini, guru perlu memberikan pengarahan agar siswa mengetahui bagian-bagian mana yang penting dan mendapat perhatian khusus di dalam belajar.

5. Buat catatan-catatan pada waktu belajar

   Belajar yang efektif salah satunya dengan cara membuat catatan tentang materi yang dipelajari. Catatan yang sudah tersusun itu akan dapat membantu siswa dalam mempelajari materi pelajaran dalam waktu yang lebih lama.

6. Kerjakan dan menjawab pertanyaan- pertanyaan

   Setelah membuat catatan atau rangkuman, alangkah baiknya untuk membuat pertanyaan- pertanyaan sendiri dan kemudian menjawabnya berdasarkan apa yang telah dipelajari. Pengetahuan yang diterima dengan menjawab pertanyaan sebagai latihan, akan dapat diingat lebih lama daripada pengetahuan yang hanya diperoleh melalui membaca atau menghafal.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7. Hubungkan materi-materi baru dengan materi yang lama

   Membentuk kebiasaan belajar yaitu dengan menghubungkan materi pelajaran yang baru dengan materi yang lama atau yang sudah dipelajari. Belajar merupakan suatu proses untuk membentuk konsep-konsep baru atau pengetahuan baru berdasarkan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Seorang siswa harus mengulangi kembali materi pelajaran lampau

yang ada hubungannya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Jadi, dalam menerima materi pelajaran yang baru diperlukan pengetahuan dari bahan-bahan yang lama yang sudah dipelajari.

8. Gunakan berbagai sumber belajar

   Belajar tidak hanya berpedoman pada satu sumber saja. Siswa hendaknya diarahkan untuk mencari sumber belajar yang lain, hal ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan mereka. Semakin banyak membaca buku, maka semakin banyak pula pengetahuan yang akan diperoleh .

9. Pelajari baik-baik tabel, peta, grafik, dan gambar

   Kegiatan belajar tidak hanya menghafal dan membaca saja, namun juga mempelajari tabel, peta, grafik, dan gambar dapat memperoleh pengertian yang lebih singkat dan jelas tentang apa yang ada di dalam buku tersebut. Guru memiliki tugas dan kewajiban untuk membimbing siswa bagaimana menginterpretasikan gambar, grafik, tabel, peta yang terdapat di dalam buku pelajaran atau sumber lainnya.

10. Membuat rangkuman.

    Guru harus memberikan arahan pada siswa untuk membuat rangkuman bertujuan untuk memudahkan dalam mengadakan review atau mengulang kembali pelajaran yang sudah pernah diterima. Rangkuman dan review memberikan kesempatan untuk merefleksikan, mengingat kembali, dan mengevaluasi isi pengetahuan yang sudah dikuasai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan kebiasaan belajar yang baik dapat dilakukan dengan cara berbagai

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

hal, seperti membuat rangkuman saat belajar, mengerjakan pertanyaan-pertanyaan, dan lain sebagainya. Cara tersebut dapat dilakukan oleh siswa sesuai dengan keinginannya sendiri, setiap siswa memiliki cara-cara kebiasaan belajar yang berbeda-beda. Cara-cara tersebut harus dilakukan guna untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

2.1.3.5 Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Tidak Baik

Dimyati dan Mudjiono (2013:246), dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan tersebut antara lain berupa: (1) belajar pada akhir semester, (2) belajar tidak teratur, (3) menyia-nyiakan kesempatan belajar, (4) bersekolah hanya untuk bergensi. (5) datang terlambat bergaya pemimpin, (6) bergaya jantan seperti merokok, (7) sok menggurui teman, dan (8) bergaya minta "belas kasihan" tanpa belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kebiasaan belajar yang tidak baik seperti belajar saat ada PR atau waktu tes saja. Hal tersebut jika dilakukan oleh siswa maka belajarnya tidak akan maksimal dan tidak akan memperoleh hasil yang maksimal. Sejalan dengan hal tersebut dapat menjadikan referensi bagi siswa untuk tidak melakukan beberapa hal yang mempengaruhi kebiasaan belajar yang tidak baik.

2.1.3.6 Manfaat Kebiasaan Belajar

Donald A. Laird yang dikutip Gie (1995:194) menyatakan bahwa kegunaan kebiasaan ialah:

1. Penghematan waktu (*economy of time)*

   Kebiasaan dapat banyak menghemat waktu dalam mengerjakan sesuatu atau memakai pikiran. Penghematan waktu berarti tersedianya waktu yang longgar untuk studi. Tidak itu saja, waktu yang seketika terus dipakai untuk studi

(karena tidak berpikir-pikir atau ragu-ragu lebih dahulu) sehingga menjadi momentum yang kuat untuk melaju dalam melakukan studi.

2. Meningkatkan efisiensi manusia (*human efficiency)*

   Kebiasaan melakukan sesuatu secara otomatis akan membebaskan pikiran sehingga dapat dipakai untuk tujuan lain pada saat yang sama.

3. Membuat seseorang menjadi lebih cermat

   Suatu kegiatan yang telah begitu tertanam dalam pikiran seseorang dan demikian terbiasa dikerjakannya akan terlaksana secara lebih cermat daripada aktifitas yang masih belum terbiasa.

4. Membantu seseorang menjadi lebih ajeg

   Dengan kebiasaan belajar yang baik kondisi belajar akan terjaga. Emosi, mental dan semangat belajar akan lebih terkendali karena situasi belajar yang tertata.

Dengan membiasakan belajar maka siswa akan dapat memperoleh berbagai manfaat diantaranya penghematan waktu. Dalam arti jika belajar dilaksanakan setiap hari, maka materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.4 Hasil Belajar

2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang telah diperoleh. Hasil belajar adalah kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap,

fungsional, dan disadari. Mengenai hasil belajar, Rifa'i (2012:69) juga berpendapat bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Winkle dalam Purwanto (2014:45) mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Sedangkan menurut Dimyati (2013:3) bahwa hasil belajar merupakan hasil dan suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang sifatnya baru yang diperoleh setelah siswa melaksanakan kegiatan belajar. Apabila perubahan yang dialami peserta didik baik, maka tujuan dari belajar itu dapat terpenuhi.

2.1.4.2 Aspek Hasil belajar

Bloom dalam Rifa'i (2012: 70) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sinesis, dan penilaian.

Ranah afektif berhubungan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuannya mencerminkan hirarkhi yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Kategori tujuan peserta didikan afektif adalah penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, pembentukan pola hidup (Rifa'i, 2012:71).

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motoric dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori

jenis perilaku untuk ranah psikomotorik menurut Simpson dalam Rifa'I (2012: 73) adalah persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Ranah afektif berhubungan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik, seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi. Pada penelitian ini, hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Sultan Agung hanya dibatasi pada ranah kognitif saja, pada mata pelajaran matematika yang diambil dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) genap tahun pelajaran 2016/2017.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam hal, diantaranya ada faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal) siswa itu sendiri. Menurut Wasliman dalam Susanto (2013:12-13), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor Internal : faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondsi fisik dan kesehatan.

2. Faktor Eksternal : faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, Purwanto (2014:107) menyatakan gagasannya bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang sebagai berikut.

1. Faktor yang berasal dari luar
   a. Lingkungan, berupa lingkungan alam dan sosial.
   b. Instrumental yaitu faktor-faktor yang sengaja dirancang atau dimanipulasikan, berupa kurikulum atau bahan pengajaran, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas, dan administrasi atau manajemen.
2. Faktor yang berasal dari dalam
   a. Fisiologi, berupa bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya, dsb.
   b. Psikologi, berupa minat, bakat, kecerdasan, motivsi, dan kemampuan kognitif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi hasil belajar itu dapat berupa faktor dari dalam dan faktor dari luar. Semua faktor yang berperan dalam hasil belajar akan berdampak pada hasil belajar itu sendiri.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.5 Hakikat Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

2.1.5.1 Pengertian Matematika

Kata matematika berasal dari bahasa Latin yaitu *manthanein* atau *mathema* yang berarti "belajar atau hal yang dipelajari," dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran Depdiknas (dalam Susanto 2013:184). Matematika merupakan salah satu bidang studi yang hampir selalu ada dan diajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan pada taman kanak-kanak matematika diajarkan secara informal.

Menurut Hudoyo dalam Aisyah (2007:1) matematika berkenan dengan ide (gagasan-gagasan), aturan-aturan, hubungan-hubungan yang diatur secara logis sehingga matematika berkaitan dengan konsep abstrak. Sedangkan Susanto (2013:185) mendefinisikan matematika dengan melihat kebermanfaatannya. Menurutnya matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir, berargumentasi, memberi kontribusi dalam penyelesaan masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, seta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ide (gagasan-gagasan), aturan-aturan, hubungan-hubungan yang diatur secara logis yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir, berargumentasi, memberi kontribusi dalam penyelesaan masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, seta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.1.5.2 Pengertian Pembelajaran Matematika

Dimyati dalam Susanto (2010:186), menyatakan pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran berarti aktivitas guru dalam merancang bahan pengajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan bermakna.

Wragg (1977), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan. Dengan demikian, diketahuilah proses pembelajaran matematika tidak hanya transfer ilmu dari guru ke siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungannya.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan kegiatan yang dilakuakan oleh guru dan siswa untuk mempelajari fakta, konsep dan keterampilan serta pembelajaran diciptakan secra efektif dan menyenangkan.

2.1.5.3 Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Depdiknas dalam Susanto (2013:189-190), kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut:

1. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengulangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
2. Menemukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.
3. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
4. Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antara satuan, dan penaksiran pengukuran.
5. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikan.

6. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika.

Menurut Aisyah (2007:4) Adapun tujuan matematika sekolah, khusus di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidiyah (MI) agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan agagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dala, pemecahan masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa matematika mempunyai berbagai tujuan diantaranya memahami konsep matematika yang berkaitan pada penalaran serta kemampuan memahami masalah dalam bentuk bahasa matematika atau simbol matematika.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah terarsip dalam jurnal baik nasional maupun internasional yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang meneliti mengenai minat belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar sebagai variabelnya. Adapun hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dalam Jurnal Formatif tahun 2013 volume 3, nomor 2, halaman 115-125 yang berjudul "Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika", hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan waktu belajar terhadap hasil belajar matematika dengan nilai signifikansi = 0,038. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika dengan nilai signifikansi = 0,00. Tidak terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika dengan nilai signifikansi = 0,422.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Loga dalam Jurnal KIM UNG tahun 2015 yang berjudul "Hubungan antara Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Fisika" dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa F_{hitung} signifikan, karena $F_{hitung} = 4{,}483 > F_{tabel} = 1{,}68$ dengan dk pembilang 2 dan penyebut 45 pada $\alpha = 0{,}05$, maka dapat diartikan bahwa hubungan minat dan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar fisika adalah signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariwaseso dalam artikel jurnal tahun 2013 volume 1, nomor 1, halaman 1-17 yang berjudul "Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pataianrowo Nganjuk", hasil penelitian membuktikan bahwa kebiasaan

belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan signifikansi 0,346. Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi dengan nilai signifikansi = 0,00. Tidak terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi dengan nilai signifikansi = 0,195.

Penelitian yang dilakukan oleh Hayati dalam Jurnal PGSD UNY tahun 2016 yang berjudul "Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orangtua terhadap hasil Belajar Kognitif Matematika" dimana hasil penelitian membuktikan bahwa kebiasaan belajar matematika mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Imogiri tahun ajaran 2015/2016, pengaruhnya sebesar 15,6%. Jadi, semakin tinggi kebiasaan belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar kognitif yang dimiliki siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sirait dalam Jurnal Formatif tahun 2016 volume 6, nomor 1, halaman 35-43 dengan judul "Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika", hasil penelitian membuktikan bahwa nilai t_{hitung} = 7,914 sedangkan nilai ttabel dengan n = 65 sebesar 1,670. Karena thitung lebih besar daripada ttabel maka Ho ditolak, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa.

Dua penelitian terakhir yaitu didapatkan dari jurnal internasional. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Crede dalam *Journal of Psychological Science* tahun 2008 volume 3, nomor 6, halaman 425-434 yang berjudul *"Study Habits, Skill, and Attitudes"* hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sebuah

hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar, keterampilan dan sikap.

Penelitian yang dilakukan oleh Izaak Hendrik dalam *Education Research International* tahun 2014 volume 2, nomor 3, halaman 1-6 yang berjudul "*The Correlation Study of Interest at Physics and Knowledge of Mathematics Basic Concepts towards the Ability to Solve Physics Problems of 7th Grade Students at Junior High School in Ambon Maluku Province, Indonesia*", hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sebuah hubungan yang positif dan signifikan antara minat fisika terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan fisika. Selain itu ditemukan pula hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan akan konsep dasar matematika terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan fisika.

2.3 Kerangka Berpikir

Sugiyono (2015:92) menyatakan bahwa "kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan."

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar ada beberapa macam, faktor-faktor tersebut juga dapat berpengaruh secara langsung bagi keberhasilan belajar siswa. Minat belajar diduga bahwa hal tersebut dapat mempengaruhi proses maupun hasil belajar siswa. Minat dalam hal ini mengandung arti sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan kata lain, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu

hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat seseorang terhadap hal tersebut (Djaali, 2015:121). Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi sembilan indikator yaitu: 1) perhatian, 2) keterikatan, 3) ketertarikan, 4) kesukaan, 5) kesenangan, 6) kecenderungan, 7) keterlibatan, 8) kesungguhan, 9) keinginan.

Selain faktor minat belajar, terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar terutama pada mata pelajaran matematika. Kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis (Djaali, 2015:128). Slameto (2010:82) menyatakan bahwa belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar tersebut juga dapat mempengaruhi proses maupun hasil belajar siswa. Kebiasaan belajar cenderung selalu menguasai perilaku siswa pada saat mereka melakukan kegiatan belajar. Kebiasaan belajar yang baik perlu dipupuk dan dikembangkan kepada siswa, demikian pula kebiasaan belajar itu bukan sesuatu yang telah ada namun sesuatu yang harus dibentuk. Untuk itu, dalam melaksanakan kegiatan belajar siswa sering melakukan kebiasaan yang berbeda dengan yang lain. Kebiasaan berhubungan dengan kesenangan yang bersifat individu, artinya cara yang disenangi seseorang berbeda dengan yang disenangi orang lain. Kebiasaan merupakan ciri yang dimiliki seseorang dengan cara dan kondisi belajar yang berbeda-beda pada setiap individu, guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang diinginkan. Cara belajar yang baik akan membentuk

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kebiasaan belajar yang baik pula. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan dalam diri siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Kebiasaan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: 1) Kesigapan dalam belajar (konsentrasi dan mengerjakan tugas), 2) Metode dalam belajar (cara mengikuti pelajaran, cara belajar individu & kelompok, mempelajari buku teks, pembuatan jadwal & pelaksanaannya, membaca & membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, menghadapi ujian).

Jadi dapat dikatakan bahwa minat belajar dan kebiasaan belajar mempunyai hubungan dalam keberhasilan belajar siswa. Jika minat belajar yang dilakukan oleh siswa tinggi maka hasil belajar yang diperoleh juga tinggi. Kebiasaan belajar siswa juga turut berperan dalam keberhasilan pencapaian hasil belajar siswa. Kebiasaan siswa yang baik perlu dipupuk dan dikembangkan kepada siswa, demikian pula kebiasaan belajar itu bukan sesuatu yang telah ada namun sesuatu yang harus dibentuk. Untuk itu, dalam melaksanakan kegiatan belajar siswa sering melakukan kebiasaan yang berbeda dengan yang lain.

Dengan demikian minat belajar dan kebiasaan belajar keduanya juga mempunyai hubungan terhadap hasil belajar matematika siswa. Sehingga dalam penelitian yang akan dilakukan ini akan menguji hubungan antara variabel minat belajar dan hasil belajar matematika, kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika serta minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. Maka akan di gambarkan pada bagan berikut ini:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

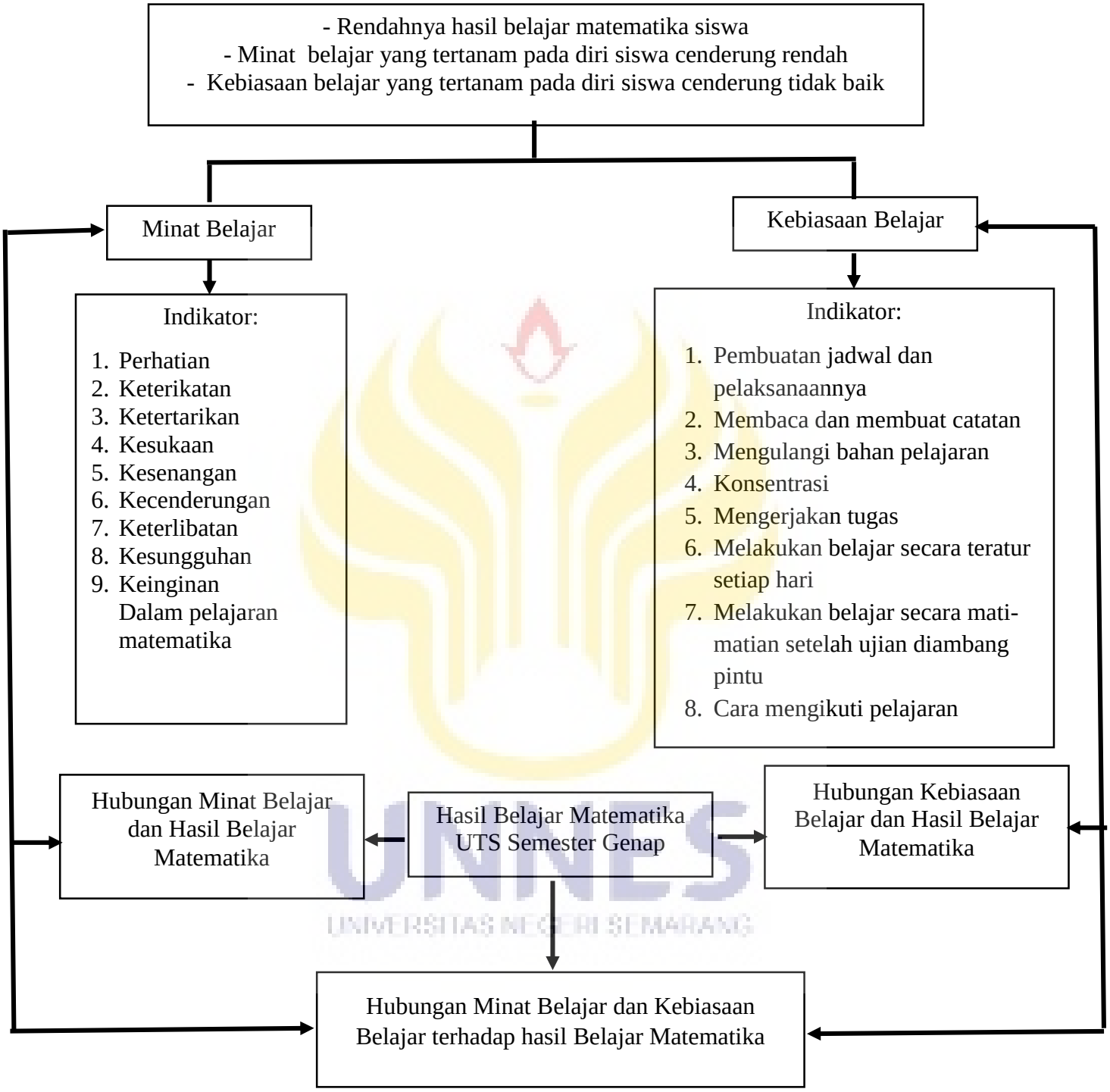

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Arikunto (2010:110) mengemukakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sementara Sukardi (2013:42) menyebutkan hipotesis mempunyai fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau *research questions.*

Pendapat lain dari Sugiyono (2015:96) berpendapat bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis ini dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Sultan Agung Gajah Demak.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Sultan Agung Gajah Demak.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Sultan Agung Gajah Demak.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis antara minat belajar dan hasil belajar matematika diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Sultan Agung Gajah Demak. Koefisien korelasi sebesar 0,3300 maka ada hubungan antara variabel minat belajar dan hasil belajar matematika. Hal ini berarti dengan ada minat belajar yang tinggi maka hasil belajar akan tinggi pula.
2. Hipotesis antara kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Sultan Agung Gajah Demak. Koefisien korelasi sebesar 0,3049 maka ada hubungan antara variabel kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika. Hal ini berarti dengan ada kebiasaan belajar yang baik maka hasil belajar akan baik pula.
3. Hipotesis antara minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Sultan Agung Gajah Demak. Koefisien korelasi sebesar 0,3925 yang dibandingkan dengan r tabel sebesar 0,159 maka

didapat hubungan antara variabel minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. Hal ini berarti dengan adanya minat belajar yang tinggi dan kebiasaan belajar yang baik maka hasil belajar siswa akan tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

5.2.1 Secara Teoritis

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar matematika yaitu perlu adanya minat belajar dan kebiasaan belajar.

5.2.2 Secara Praktis

5.2.2.1 Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa minat belajar dan kebiasaan belajar dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Siswa sebaiknya memberikan perhatian penuh terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dan memperoleh hasil yang optimal.

5.2.2.2 Bagi Guru

Kaitannya dengan minat belajar dan kebiasaan belajar siswa, sebaiknya guru memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Guru juga dapat meningkatkan minat belajar siswa agar kebiasaan belajar juga dapat terbentuk dengan baik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5.2.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian serupa diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain tetang minat belajar, kebiasaan belajar, dan hasil belajar sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menemukan hal-hal baru yang bermanfaat. Temuan hal-hal baru pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Nyimas. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. DEPDIKNAS

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikpo, Ofem U. dan Grace, Domike. 2015. ”*Pupils Learning Preferences and Interest Development in Learning”*. Journal of Education and Practice: 6 (21), hlm. 31-38. Diperoleh dari http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1079106.pdf (diunduh 2 Januari 2017).

Ariwaseso, Galih. 2013. “*Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pataianrowo Nganjuk*”. Artikel Jurnal: 1 (1), hlm. 1-17. Diperoleh dari http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/1872/3464 (diunduh 18 Januari 2017).

Arya Wardiana, I Pt, dkk. 2014. *“Hubungan antara Adversity Quotient (AQ) dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Pedungan”*. Jurnal Mimbar PGSD Undiksha: 2 (1), hlm. 1-11. Diperoleh dari http://ejournal.undksha.ac.id/index.php/PGSD/mimbar/ viewFile (diunduh 2 Januari 2017).

Azwar, S. 2016. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Nasional Standar Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: BNSP.

Bahri Djamarah, Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Crede, Marcus. Dan Kuncel R Nathan. 2008. *”Study Habits, Skills, and Attitude”*. Journal of Psychological Science: 3 (6), hlm. 425-434. Diperoleh dari http://www.scottbarrykaufman.com/wpcontent/uploads/2012/03/YAN_Project4_article_Sp_2011.pdf (diunduh 19 Januari 2017).

Dimyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ekawati, Aminah. 2014. *"Pengaruh Motivasi dan Minat terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII di SMPN 13 Banjarmasin"*. LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan: 9 (2), hlm. 1-10. Diperoleh dari http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/6775 (diunduh 18 Januari 2017).

Flora Siagian, Roida Eva. 2012. *"Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika".* Jurnal Formatis: 2 (2), hlm. 122-131. Diperoleh dari http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/viewFile/93/90 (diunduh 18 Januari 2017).

Gie, The Liang. 1995. *Cara Belajar yang Efisien Jilid II*. Yogyakarta: Liberty

Hayati, Agustin, Nurochmah. 2016. *"Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika".* Jurnal PGSD UNY. Diperoleh dari http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/1793/1571 (diunduh 18 Januari 2017).

Hendrik Wenno, Izaak. 2014. *The Correlation Study of Interest at Physics and Knowledge of Mathematics Basic Concepts towards the Ability to Solve Physics Problems of 7th Grade Students at Junior High School in Ambon Maluku Province, Indonesia*. Education Research International: 2 (3), Pages 1-6.

Lestari, Indah. 2013. "*Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika"*. Jurnal Formatif: 3 (2), hlm. 115-125. Diperoleh dari http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/viewFile%20/118/115 (diunduh 2 Januari 2017).

Loga, I Saharudin. 2015. "*Hubungan antara Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Fisika*". Jurnal KIM UNG: 3 (3). Diperoleh dari http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFMIPA/article/view/12479 (diunduh 18 Januari 2017).

Novianto, Ganang & Subkhan. 2015. *"Pengaruh Minat Belajar, Motif Berprestasi, dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 1 Subah Tahun Pelajaran 2013/2014".* Economic Education Anlysis Journal: 4 (2), hlm. 440-452. Diperoleh dari http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view6775 (diunduh 18 Januari 2017).

OECD. 2012. *PISA* 2012 *Result in Focus.* –

OECD. 2015. *PISA 2015 Result in Focus.* –

Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Putro Widoyoko, Eko. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rifa'i, Achmad, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT Unnes Press.

Sirait, Erlando, Doni. 2016. *"Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika"*. Jurnal Formatif: 6 (1), hlm 35-43. Diperoleh dari http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/viewFile/750/659 (diunduh 2 Januari 2017).

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

——— 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2013. *Metode Peneltian Pendidikan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sundayana, Rostina. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Suyono & Hariyanto. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.